



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 05 Februari 2020

Halaman: 8

Pelaku Klithih akibat Gagalnya Sistem Sosial

Wali Kota Minta Ortu
untuk Kepo pada Anak

SLEMAN, Radar Jogja - Pelaku klithih adalah korban dari sebuah sistem yang gagal merespons perkembangan anak zaman. Mulai dari sistem sosial, pendidikan, dan keluarga.

Peneliti Senior Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) Universitas Gadjah Mada (UGM) Agus Heruanto Hadna menjelaskan, persoalan klithih bukan isu soal kriminalitas belaka. Melainkan perubahan sosial yang kompleks. Sistem pendidikan saat ini tidak mampu menjembatani perubahan sosial antara kurikulum yang ada di dalam pendidikan dengan perubahan karakter anak. Pendidikan saat ini lebih bersifat konvensional.

Menurut Hadna, anak dituntut mendapatkan nilai tinggi pada beberapa mata pelajaran pilihan. Sedangkan anak masa kini lebih inovatif dan kreatif. "Namun dalam hal beban mental, anak tergolong lemah," ungkap Hadna kemarin (4/2).

Terkait dengan hukuman kepada pelaku klithih, penegakan hukum harus dijalankan tapi tetap harus adil. Meskipun pelaku klithih didominasi anak di bawah umur, hukuman harus tetap diberikan. Mengingat ada seseorang yang menjadi korban klithih.

Hadna menuturkan, peristiwa klithih sebenarnya juga terjadi di daerah lain. Namun Jogjakarta yang menyandang predikat Kota Pelajar, membuatnya menda-

patkan sorotan tersendiri. "Ini yang harus dicari solusinya," katanya.

Sosiolog kriminalitas UGM Suprpto mengkhawatirkan adanya persoalan di balik aksi klithih yang dilakukan remaja. Istilah klithih, menurut Suprpto, telah mengalami pergeseran makna. Asal maknanya, klithih memiliki arti kegiatan untuk mengisi waktu luang dengan berbagai macam kegiatan positif. Saat diadopsi oleh anak remaja, mereka menggeser makna itu. Pertama klithih dengan cara keliling-keliling kota naik sepeda motor. "Tetapi tidak sekadar keliling-keliling kota, lebih dimaknai sebagai kegiatan mencari musuh," beber Suprpto.

Motif di balik aksi klithih cukup beragam. Sebelumnya, aksi ini dikaitkan dengan upaya untuk melakukan balas dendam. Namun, aksi klithih saat ini dilakukan seorang remaja untuk mencari musuh dan menunjukkan eksistensi atau untuk melampiaskan kekecewaan dalam kehidupan mereka. "Maka anak-anak ketika mendapatkan perlakuan tidak nyaman dari pihak lain akan datang pertama kali kepada keluarga," tambahnya.

Sedang Wali Kota Jogja Haryadi Suyuti meminta orang tua untuk *knowing every particular object* atau KEPO. HS mengimbau ibu-ibu PKK Kota Jogja untuk senantiasa memonitor anak agar tidak berbuat hal yang tidak bermanfaat, seperti klithih. "Harus lebih kepo kepada anaknya. Anak sedang dimana, sama siapa, akan melakukan apa," tutur HS dalam sambutan persemian gedung PKK Kota Jogja di kompleks Balai Kota Jogja. (eno/crl/din/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas PMPPA			

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005